

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASSET DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

IKA NOVITA SARI¹

Dr. Drs. SUGENG RIYADI, Ak., M.Si²

Email : ikanovitasari462@gmail.com; sugengriyadi.ubl@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to test Profitability, Liquidity, Asset Growth, Asset Structure against Capital Structure. Population in this research is Food and Beverage Sector Manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2012 - 2016. Sampling technique used in this research is purposive sampling. The number of samples of this study are 8 companies from the population of 14 companies. Data analysis method in this research is multiple linear regression. Partially, the result of this research shows that Profitability, Asset Growth, Asset Structure has no effect on Capital Structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Growth, Asset Structure and Capital Structure.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat sangat terasa pada sektor ini, oleh sebab itu perusahaan harus mampu menciptakan kreatifitas serta membangun inovasi untuk produk yang diciptakannya agar dapat bersaing dipasar dan mempertahankan perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* bukan hanya mencari laba saja tetapi juga harus dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan asset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan asset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik penelitian ini sesuai dengan penelitian febrianti (2012), chaidir (2015) tetapi hasil negatif ditemukan pada penelitian wijaya dan utama (2014)

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba penelitian gamaliel dan sudjarni (2015) putra dan kesuma (2014) cekrezi (2013) serta mohammadzadeh et al (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, lebih memilih menggunakan tingkat profitabilitas tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan dari pada harus menambah tingkat utangnya ketidak relevan terjadi pada penelitian puspawardhani (2015) dan seftianni (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya (Septi,2010).

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Proses keuangan yang meliputi pengumpulan, pengklarifikasian, peringkasan, serta pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan akan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Profitabilitas

Profitabilitas adalah menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah jumlah dari dana tunai yang diperlukan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya dan biasanya sangat tergantung dengan sifat bisnis perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio*.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan di dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan untuk perkembangan ekonomi secara umum.

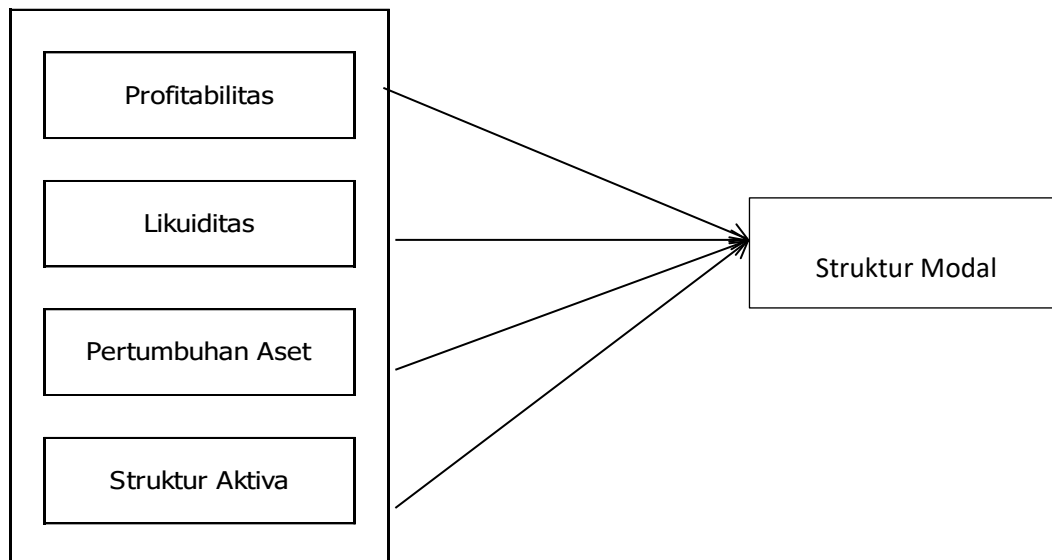
$$Pertumbuhan\ Aset = \frac{Total\ Aktiva\ t - Total\ Aktiva\ t - 1}{Total\ Aktiva\ t - 1} \times 100\%$$

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana dengan masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar atau pun dalam aktiva tetap. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva dan dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

$$Struktur\ Aktiva = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : data yang telah diolah

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H3 : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H4 : Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2017:59) Penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen yang (dipengaruhi). Dengan penelitian kausal ini dapat menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan. Apakah sejalan dengan penelitian, kondisi serta keadaan yang sejenis.

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel tersebut ini terbatas dalam subjek yang dapat memberikan informasi yang akan diinginkan, sehingga dari adanya 14 populasi hanya dipeoleh 8 sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian yaitu data sekunder dimana data tersebut berisikan laporan keuangan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2012 – 2016. Data sekunder dipeoleh dari jurnal dan website.

Definisi Operasional dan Pengujian Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Variabel Dependen adalah Struktur Modal.

Definisi dari Operasional variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki antara lain seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus perbandingan laba bersih terhadap total aset.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancar. Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

c. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan yang mempertahankan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dapat dihitung menggunakan rumus perbandingan total aset periode sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1).

d. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah perbandingan dan pertimbangan yang dapat diartikan sebagai absolut dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur Aktiva dapat dihitung menggunakan rumus perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva.

Teknik Analisis Data

Pengeolahan data didalam penelitian menggunakan *Microsoft Excel* dengan program *Software statistical package for social science* versi 20.0 atau metode analisis regresi linier, analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif dimana teknik ini menggunakan data perhitungan berupa laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai sig. Atau signifikan nilai probabilitas $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai sig. Atau signifikan nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi akan sebaliknya normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan SPSS 20.0

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,45148495
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output diatas dimana uji normalitas dilakukan secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,861 ($0,861 > 0,05$), sehingga dapat dipeoleh bahwa data kelima variabel penelitian ini berdistribusi secara normal, maka data tersebut dapat dilakukan untuk penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas untuk medeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati. Berikut ini adalah hasil perhitungan SPSS 20.0

Tabel 2

**Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,713	0,369		4,641	0		
	PROFITABILITAS	0,662	0,595	0,135	1,113	0,273	0,995	1,005
	LIKUIDITAS	-0,3	0,065	-0,741	-	0	0,561	1,781
	PERTUMBUHAN ASSET	-	0,308	-0,007	-	0,958	0,873	1,145
	STRUKTUR AKTIVA	0,016	0,531	-0,084	0,053	0,617	0,534	1,871

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

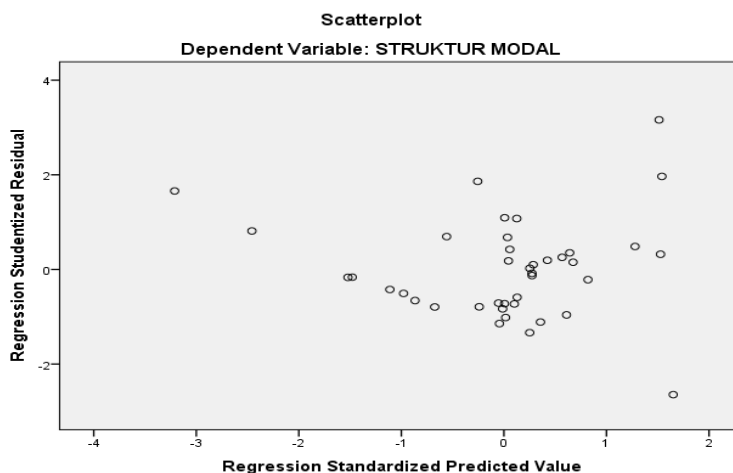
Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut output dari masing-masing variabel :

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF 1,0005 < 10 dan nilai tolerance 0,995 > 0,1.
2. Variabel Likuiditas memiliki nilai VIF 1,781 < 10 dan nilai tolerance 0,561 > 0,1.
3. Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai VIF 1,145 < 10 dan nilai tolerance 0,873 > 0,1.
4. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai VIF 1.871 < 10 dan nilai tolerance 0,534 > 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots*.



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan dari gambar 2 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan Uji *Durbin-Watson* dan Uji *Run Test*.

1. Uji *Durbin-Watson*

Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai tabel *Durbin-Watson*. Berikut hasil penelitian Uji *Durbin-Watson*

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,489 ^a	8,367	4	35	,000	1,999

- a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET, LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan nilai DW sebesar 1,999 dengan $n = 40$, $k = 4$. Maka *Durbin-Watson* dari model regresi $dL = 1,2848$, $dU = 1,7209$ dan $4-dU = 2,2791$ sehingga $dU (1,7209) < DW (1,999) < 4-dU (2,2791)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD). Berikut hasil yang menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted Square/ R²*) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,489	,430	,47659	1,999

- a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET, LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas, dapat diketahui koefisien determinasi/ *Adjusted R Square* menunjukkan 0,430 artinya sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa 43% variabel Struktur Modal dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Struktur Aktiva Sedangkan sisanya sebesar 57% (100% – 43%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Kelayakan Model (Uji f)

Pengujian kelayakan model digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (fit) atau tidak. Keputusan dapat diambil dengan cara melihat hasil f hitung $>$ f tabel, dan nilai signifikan $<$ 0,05 derajat kebebasan $df_1=k-1$ ($df_1=5=14$) dan ($df_2=40-4-1=35$) atau sama dengan df_2 pada tabel ANOVA sebesar 35. Berdasarkan df tabel sebesar 2.64.

Tabel 5
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,602	4	1,900	8,367	,000 ^b
Residual	7,950	35	,227		
Total	15,552	39			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET, LIKUIDITAS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, dapat dijelaskan uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis :

- a. H_0 = Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. H_a = Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal dapat dikatakan layak dalam pengujian kelayakan model.

Pengujian Regresi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji parsial yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Keputusan dapat diambil dengan cara melihat nilai t tabel dihitung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen ($df=40-4-1=35$) atau sama dengan df_2 pada tabel ANOVA sebesar 35. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 70 dan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,030. Jika t hitung negatif maka dapat dilihat t tabel yang digunakan dalam penghitungan sebesar 2,030.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,713	,369		4,641	,000		
PROFITABILITAS	,662	,595	,135	1,113	,273	,995	1,005
LIKUIDITAS	-,300	,065	-,741	-4,596	,000	,561	1,781
1 PERTUMBUHAN ASSET	-,016	,308	-,007	-,053	,958	,873	1,145
STRUKTUR AKTIVA	-,268	,531	-,084	-,505	,617	,534	1,871

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output diatas, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 1,713 artinya jika Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Aset (X3), dan Struktur Aktiva (X4) nilainya adalah 0, maka Struktur Modal (Y) nilainya adalah 1,713
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) bernilai positif yaitu 0,662. Artinya bahwa setiap peningkatan Profitabilitas 1, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,662 tetapi belum tentu peningkatan 0,662 akan mempengaruhi Profitabilitas. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik Profitabilitas (X1) maka semakin naik pula Struktur Modal perusahaan ataupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar bernilai negatif, -0,300 artinya bahwa setiap peningkatan Likuiditas 1, maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar -0,300 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Likuiditas (X2) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset (X3) sebesar bernilai negatif, -0,016 artinya bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Aset 1, maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar -0,016 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Pertumbuhan Aset (X3) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva (X4) sebesar bernilai negatif, -0,268 artinya bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva 1, maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar -0,268 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Struktur Aktiva (X4) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal dapat dijelaskan atau pun disebabkan bahwa profitabilitas dari masing-masing perusahaan sampel atau yang diteliti selama periode penelitian relative rendah dan stabil.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar likuiditas maka

perusahaan tersebut semakin mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga proporsi hutang dalam perusahaan tersebut akan semakin berkurang.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dapat dijelaskan atau disebabkan bahwa Pertumbuhan Aset dari masing-masing perusahaan atau sample yang diteliti selama periode penelitian relative rendah dan stabil.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat di artikan dengan tidak berpengaruhnya Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dapat disebabkan ataupun dapat dijelaskan bahwa Struktur Aktiva dari masing-masing perusahaan sample atau yang diteliti selama periode penelitian relative rendah dan stabil.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
3. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
4. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama agar disarankan untuk menambah variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Bagi pihak industri
Nilai profitabilitas merupakan informasi yang penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih atau disarankan untuk menjaga kestabilan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan . Cetakan ke-9. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hanafi, Mahmud M. 2015. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : EKONISIA

Fahmi, Irham. 2016 Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta

Website

www.sahamok.com

www.idx.co.id